

# The Role of Financial Literacy, Pocket Money Management, and Self-Control Towards Gen-Z Consumptive Behavior in Greater Surabaya [Peran Literasi Keuangan, Pengelolaan Uang Saku, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Gen-Z di Surabaya Raya]

Salwa Safitri Vionika<sup>1)</sup>, Detak Prapanca<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [D.Prapanca@umsida.ac.id](mailto:D.Prapanca@umsida.ac.id)

**Abstract.** *This research aims to analyze the role of financial literacy, pocket money management, and self-control towards the consumer behavior of Generation Z in the Greater Surabaya region which includes Surabaya, Sidoarjo, and Gresik. This research uses a quantitative approach with a survey method. The data was obtained through the distribution of questionnaires to 200 Generation Z respondents who had the status of students and worked, with the purposive sampling technique. Data analysis is done using multiple linear regression with the help of SPSS software. The research results show that financial literacy, pocket money management, and partial self-control have a significant effect on the consumer behavior of Generation Z. In addition, these three variables simultaneously also have a significant influence on consumptive behavior. Self-control is a variable that has the most dominant influence compared to other variables. These findings show that increasing the understanding of financial literacy, the ability to manage pocket money, and strengthening self-control are very important in shaping wiser and more rational consumption behavior in Generation Z, especially in urban environments. This research is expected to be the basis for the development of financial education programs that support responsible and sustainable consumption behavior.*

**Keywords** – Financial Literacy, Pocket Money Management, Self-Control, and Consumptive Behavior

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi keuangan, pengelolaan uang saku, dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif Generasi Z di wilayah Surabaya Raya yang meliputi Surabaya, Sidoarjo, dan Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 200 responden Generasi Z yang berstatus sebagai mahasiswa dan bekerja, dengan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, pengelolaan uang saku, dan kontrol diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif Generasi Z. Selain itu, ketiga variabel tersebut secara simultan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Kontrol diri merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan dibandingkan variabel lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman literasi keuangan, kemampuan mengelola uang saku, serta penguatan kontrol diri sangat penting dalam membentuk perilaku konsumsi yang lebih bijak dan rasional pada Generasi Z, khususnya di lingkungan perkotaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program edukasi keuangan yang mendukung perilaku konsumsi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.*

**Kata Kunci** - Literasi Keuangan, Pengelolaan Uang Saku, Kontrol Diri, dan Perilaku Konsumtif

## I. PENDAHULUAN

Generasi milenial diproyeksikan akan mendominasi struktur demografi penduduk Indonesia dalam beberapa tahun mendatang. Kelompok ini memiliki ciri utama berupa tingkat literasi yang memadai serta kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan teknologi digital. Generasi milenial dikenal aktif menggunakan media sosial dan menunjukkan kecenderungan perilaku konsumsi yang cukup besar, sehingga dianggap sebagai segmen pasar yang potensial bagi pelaku pemasaran. Pola konsumsi tersebut ditunjukkan dari preferensi mereka dalam mengalokasikan pengeluaran untuk kegiatan berbelanja, perjalanan wisata, serta konsumsi produk hiburan seperti film dan konser, yang sering dipandang sebagai kebutuhan yang memiliki prioritas. Di era globalisasi seperti sekarang, kemajuan teknologi telah mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Hal ini tampak dari pesatnya perkembangan industri yang mampu memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat. Teknologi yang semakin canggih membuat segalanya bisa diakses dengan mudah, yang secara tidak langsung turut mendorong perilaku konsumtif masyarakat. Dalam membeli barang atau menggunakan jasa, seseorang biasanya mempertimbangkan kualitas. Jika kualitas dirasa memuaskan, hal ini bisa menumbuhkan loyalitas terhadap produk atau layanan tersebut. Namun, perilaku konsumtif sering kali mengarah pada tindakan membeli tanpa pertimbangan rasional lebih mengikuti keinginan daripada kebutuhan. Dalam ajaran Islam,

segala aktivitas manusia diarahkan untuk mencapai kesejahteraan, bukan hidup berlebihan. Jika seseorang benar-benar memahami prinsip konsumsi dalam Islam, maka ia akan mampu menahan diri dan menyesuaikan keinginannya dengan kebutuhan yang sebenarnya. Perilaku konsumtif tidak hanya ditemukan pada masyarakat secara umum, tetapi juga cukup dominan di kalangan generasi Z. Kelompok usia muda cenderung memiliki dorongan untuk menampilkan citra diri yang mengikuti perkembangan tren, baik dalam pemenuhan kebutuhan dasar maupun pola gaya hidup, serta relatif mudah dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitarnya [1].

Fenomena perilaku konsumtif pada generasi muda umumnya dipicu oleh rendahnya tingkat literasi keuangan dan kurangnya kesadaran terhadap urgensi perencanaan keuangan secara personal. Sebagian besar mahasiswa belum membiasakan diri untuk melakukan pencatatan pengeluaran, menabung secara teratur, maupun membedakan secara jelas antara kebutuhan dan keinginan. Kondisi tersebut semakin diperparah oleh pola hidup yang cenderung konsumtif serta lemahnya kontrol dalam pengelolaan uang saku. Permasalahan ini menjadi lebih kompleks di wilayah perkotaan seperti Surabaya Raya, yang menyediakan beragam alternatif konsumsi dan gaya hidup modern. Akibat keterbatasan pemahaman mengenai literasi keuangan, tidak sedikit generasi muda yang mengalami kerugian secara finansial. Hal ini sejalan dengan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 yang dipublikasikan pada 1 Desember 2020, yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih berada pada angka 38,03%, sementara tingkat inklusi keuangan telah mencapai 76,19%. Pemahaman literasi keuangan sangat penting bagi generasi muda agar mereka mampu mengelola keuangan secara bijaksana dan tidak semata-mata mengikuti dorongan keinginan pada saat itu. Pada dasarnya, pengetahuan dasar mengenai keuangan telah dimulai sejak usia dini melalui peran keluarga, pendidik, serta lingkungan sekitar. Namun, pada kenyataannya masih banyak kalangan muda yang kurang memberikan perhatian terhadap pentingnya perencanaan keuangan dan cenderung menggunakan uang tanpa pertimbangan yang matang. Di tingkat perguruan tinggi, pendidikan mengenai literasi keuangan pribadi juga masih relatif terbatas karena materi yang diajarkan lebih fokus pada aspek keuangan bisnis dibandingkan pengelolaan keuangan individu. Padahal, sebagian besar pelajar belum memiliki penghasilan tetap dan masih bergantung pada kiriman dana dari orang tua yang jumlahnya terbatas, sementara kebutuhan yang harus dipenuhi cukup beragam dan sering kali tidak diimbangi dengan kemampuan mengelola keuangan yang baik. Hal ini membuat tidak sedikit seseorang mengalami kesulitan finansial. Oleh karena itu, penting bagi anak muda untuk mulai belajar mengelola keuangan secara mandiri dan lebih bijak dalam mengambil keputusan finansial agar terhindar dari masalah keuangan di masa depan [2].

Perilaku konsumtif menjadi tanggung jawab setiap individu karena berkaitan langsung dengan bagaimana seseorang mengelola keuangannya demi memenuhi kebutuhan hidup. Perencanaan dan pengelolaan keuangan adalah cara penting untuk mengendalikan kondisi finansial dalam kehidupan sehari-hari. Anak muda, sebagai bagian dari masyarakat dengan jumlah yang cukup besar, cenderung memiliki tingkat konsumsi yang tinggi. Hal ini sering kali membuat mereka kurang tertarik untuk mengatur keuangan secara bijak. Cara generasi muda membelanjakan uang sangat dipengaruhi oleh seberapa besar pengetahuan keuangan yang mereka miliki. Pengetahuan ini juga memengaruhi motivasi mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Jika generasi muda tidak memilih strategi pengelolaan keuangan yang tepat, hal ini bisa berdampak buruk dan menimbulkan masalah keuangan yang berkelanjutan di masa depan [3].

Perilaku konsumtif generasi Z berkaitan dengan kemampuan mereka dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran secara efisien, guna memenuhi kebutuhan, menyisihkan uang untuk tabungan, serta merencanakan keuangan jangka panjang. Seseorang sebenarnya dituntut untuk mulai mandiri dalam hal keuangan, namun kenyataannya masih banyak yang kesulitan mengelola uang saku, tidak mencatat pengeluaran, dan cenderung mengikuti gaya hidup konsumtif. Di wilayah perkotaan seperti Surabaya Raya yang meliputi Sidoarjo, Surabaya, dan Gresik akses terhadap berbagai pilihan konsumsi sangat mudah, sehingga anak muda lebih rentan terhadap kebiasaan finansial yang tidak sehat. Rendahnya tingkat literasi keuangan serta lemahnya pengendalian terhadap gaya hidup menjadi penyebab utama kurang baiknya perilaku pengelolaan keuangan di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam mengenai faktor-faktor yang dapat membentuk kebiasaan finansial yang lebih bijak dan bertanggung jawab sejak dini [4].

Pemahaman tentang literasi keuangan sangatlah penting, terutama bagi generasi milenial yang dikenal memiliki kecenderungan konsumtif dan kurang terampil dalam mengelola pengeluaran, khususnya saat berbelanja secara online. Generasi ini bahkan diprediksi akan menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia di masa mendatang, seiring dengan semakin berkurangnya peran Generasi X. Gaya hidup milenial memang bisa berubah, namun umumnya perubahan tersebut bukan karena kebutuhan yang meningkat, melainkan karena dorongan keinginan. Anak muda yang memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep dasar keuangan cenderung mampu mengatur uang saku secara bijak, menyusun anggaran, menabung dengan konsisten, serta menghindari pengeluaran yang tidak penting. Sebaliknya, kurangnya literasi keuangan dapat memicu perilaku konsumtif, perencanaan keuangan yang tidak tertata, bahkan bisa berujung pada krisis finansial secara pribadi. Mengingat masa perkuliahan adalah fase awal pembentukan karakter dan kemandirian dalam hal keuangan, maka penting bagi generasi Z untuk memahami

dan menerapkan literasi keuangan sejak dini sebagai bekal menuju kehidupan yang lebih stabil dan bertanggung jawab secara finansial [5].

Uang saku menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian besar individu selama perjalanan pendidikan, sehingga jumlah dana yang diterima berpengaruh terhadap cara seseorang mengelola keuangannya. Generasi Z dengan jumlah uang saku yang terbatas dituntut untuk menyusun anggaran secara lebih hati-hati serta memprioritaskan penyediaan kebutuhan yang bersifat pokok. Meskipun demikian, besarnya uang saku yang diterima tidak selalu berbanding lurus dengan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi, terutama apabila tidak disertai dengan kesadaran dan pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Kebiasaan konsumsi yang tidak terkendali, gaya hidup yang menyesuaikan dengan lingkungan sosial, serta kurangnya kebiasaan dalam mencatat pengeluaran dapat memicu masalah keuangan baik pada generasi Z dengan uang saku sedikit maupun banyak. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana peran uang saku dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan pendekatan edukatif yang mendorong pola konsumsi yang lebih sehat, bijak, dan terencana [6].

Kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan pikiran dan perilaku agar mampu menahan berbagai dorongan yang berasal dari faktor internal maupun eksternal, sehingga tindakan yang diambil dapat bersifat rasional, proporsional, dan terencana. Kemampuan ini memegang peranan penting dalam pengendalian perilaku, khususnya pada tahap pengambilan keputusan, seperti menunda atau menghindari tindakan yang tidak memiliki urgensi. Individu dengan tingkat pengendalian diri yang baik cenderung melakukan pertimbangan yang lebih matang sebelum melakukan pembelian, dengan mengevaluasi apakah suatu barang benar-benar diperlukan atau sekadar didorong oleh keinginan, sehingga dapat meminimalkan kecenderungan perilaku konsumtif. Di era digital saat ini, konsumen juga memiliki pengaruh besar terhadap orang lain melalui ulasan atau testimoni terhadap produk dan jasa yang mereka gunakan. Kontrol diri dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu kecepatan dalam memilih, kemampuan untuk memilih antara dua tindakan yang saling bertentangan, serta kemampuan untuk memanipulasi rangsangan agar tindakan yang tidak diinginkan bisa dicegah dan perilaku yang lebih tepat dapat dilakukan. Sebagai anak muda, penting untuk memiliki kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, banyak seseorang yang masih berada dalam tahap remaja cenderung membeli barang bermerek demi mengikuti tren dan mendapat pengakuan dari lingkungan sosialnya, dibandingkan memprioritaskan kebutuhan akademik seperti membeli buku atau perlengkapan kuliah. Padahal sejak masa sekolah, mereka sudah diajarkan untuk mengutamakan kebutuhan daripada keinginan saat mengambil keputusan dalam berbelanja. [7].

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan hasil terkait dengan variabel literasi keuangan (X1), pengelolaan uang saku (X2), dan kontrol diri (X3) terhadap perilaku konsumtif (Y). Penelitian yang dilakukan oleh [8] [9] [10] menyatakan adanya pengaruh negatif literasi keuangan (X1) terhadap perilaku konsumtif (Y) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [11] [12] [13] bahwa literasi keuangan (X1) berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif (Y). Penelitian yang dilakukan oleh [14] [15] [16] menyatakan adanya pengaruh positif uang saku (X2) terhadap perilaku konsumtif (Y) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [17] menyatakan pengaruh negatif. Penelitian yang dilakukan oleh [18] menyatakan adanya pengaruh positif kontrol diri (X3) terhadap perilaku konsumtif (Y) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [19] menyatakan bahwa kontrol diri berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif (Y).

Berdasarkan Penelitian ini menawarkan unsur kebaruan karena secara spesifik menempatkan Generasi Z di wilayah Surabaya Raya sebagai objek kajian, yang masih relatif jarang diteliti dalam konteks hubungan antara literasi keuangan, uang saku, dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif. Berbeda dengan studi-studi sebelumnya yang cenderung mengkaji kelompok anak muda secara umum tanpa klasifikasi generasi yang jelas, penelitian ini memberikan penegasan terhadap segmentasi responden serta mengangkat karakteristik dan dinamika sosial ekonomi yang khas dari generasi Z di kawasan perkotaan.

### 1.1. Rumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif Gen-Z di Surabaya Raya?
2. Apakah pengelolaan uang saku berpengaruh terhadap perilaku konsumtif Gen-Z di Surabaya Raya?
3. Apakah kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif Gen-Z di Surabaya Raya?
4. Apakah literasi keuangan, pengelolaan uang saku, dan kontrol diri secara simultan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif Gen-Z di Surabaya Raya?

### 1.2. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif Generasi Z
2. Mengetahui pengaruh pengelolaan uang saku terhadap perilaku konsumtif Generasi Z di Surabaya
3. Mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif Generasi Z di Surabaya
4. Mengetahui pengaruh literasi keuangan, pengelolaan uang saku, dan kontrol diri secara simultan terhadap perilaku konsumtif Generasi Z di Surabaya

### Kategori Sdgs

SDG 12: Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab (*Responsible Consumption and Production*)

Penelitian ini berkontribusi dalam mendorong perilaku konsumsi yang bijak dan berkelanjutan melalui kontrol diri serta manajemen keuangan pribadi.

## II. LITERATUR REVIEW

### A. Variabel Independen (X)

#### 2.1 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan seseorang dalam mengelola dan membuat keputusan terkait keuangan pribadinya. Pemahaman yang baik tentang literasi keuangan penting untuk menunjang berjalannya berbagai aktivitas ekonomi. Ketika semakin banyak orang yang mengenal dan memahami layanan serta produk keuangan, maka hal ini dapat mendorong peningkatan transaksi keuangan dan turut mempercepat laju pertumbuhan ekonomi [20]. Adapun indikator literasi keuangan pengetahuan matematis, pemahaman finansial, keterampilan keuangan, mengenali risiko, dan tanggung jawab keuangan [21].

#### 2.2 Pengelolaan Uang Saku

Uang saku adalah sejumlah uang yang diberikan oleh orang tua kepada anak, khususnya pelajar atau mahasiswa, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal (kos atau kontrakan), dan kebutuhan lainnya. Pemberian uang saku tidak hanya berfungsi sebagai alat pemenuhan kebutuhan, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan tanggung jawab keuangan pada anak. Melalui pemberian uang saku, diharapkan generasi muda mampu memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan merupakan sesuatu yang harus dipenuhi untuk kelangsungan hidup, sedangkan keinginan bersifat tidak mendesak dan dapat dipenuhi setelah kebutuhan utama terpenuhi. Dengan kata lain, pemberian uang saku bertujuan agar anak-anak belajar mengelola keuangannya sendiri secara bijak dan bertanggung jawab. Adapun indikator yang digunakan dalam menilai pengelolaan uang saku meliputi tiga aspek utama: pengetahuan keuangan, pemanfaatan uang, dan sumber pendapatan yang dimiliki [22]. Adapun indikator uang saku yaitu pengetahuan keuangan, pemanfaatan, dan pendapatan [23].

#### 2.3 Kontrol Diri

Kontrol diri memiliki peran penting dalam membantu seseorang mengambil keputusan terkait perilaku yang akan dilakukan. Individu dengan tingkat kontrol diri yang tinggi cenderung mampu mengelola keuangannya dengan baik, sehingga dapat menahan diri dari perilaku konsumtif. Secara umum, kontrol diri merupakan kemampuan seseorang untuk menahan dorongan internal serta mengatur perilaku meskipun tidak ada tekanan atau pengawasan dari lingkungan sekitar. Kontrol diri juga dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam memahami situasi tertentu dan mempertimbangkan terlebih dahulu tindakan mana yang tepat dan benar sebelum bertindak. Semakin tinggi tingkat kontrol diri seseorang, maka semakin baik pula kemampuan dalam mengatur perilaku. Kontrol diri membantu individu untuk fokus pada tujuan jangka panjang dengan menunda kepuasan sesaat, sehingga lebih berpeluang mencapai keberhasilan dalam kehidupan.[24].

### B. Variabel Dependen (Y)

#### 2.4 Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif merupakan bagian dari aktivitas mengonsumsi barang dan jasa oleh konsumen. Meski definisi ini terdengar sederhana, sebenarnya belum sepenuhnya menggambarkan perilaku konsumtif sebagai tindakan yang berlebihan. Secara lebih spesifik, perilaku konsumtif mengacu pada kecenderungan individu untuk membeli barang tanpa mampu menahan dorongan, bahkan ketika barang tersebut tidak benar-benar dibutuhkan atau tidak dipahami fungsi utamanya. Individu dengan perilaku konsumtif biasanya melakukan pembelian lebih karena keinginan pribadi daripada pertimbangan kebutuhan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat yang menyebutkan bahwa perilaku konsumtif terjadi ketika seseorang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan logis dan rasional. Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif adalah kecenderungan untuk membeli secara berlebihan, di mana keputusan pembelian dilakukan tanpa pertimbangan matang dan lebih mengutamakan keinginan daripada manfaat atau kebutuhan. Terdapat beberapa aspek yang mencirikan perilaku konsumtif, yaitu: (1) impulsivitas atau dorongan membeli tanpa berpikir panjang, (2) pemborosan, (3) pencarian kesenangan sesaat, dan (4) keinginan untuk mendapatkan kepuasan pribadi. Sedangkan faktor-faktor yang mendorong perilaku konsumtif meliputi: (1) keinginan untuk tampil berbeda dari orang lain, (2) rasa bangga terhadap diri sendiri, (3) kecenderungan meniru penampilan orang lain, dan (4) kebutuhan untuk menarik perhatian lingkungan sekitar [25].

### III. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, di mana data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa di wilayah Surabaya Raya, yang mencakup Kabupaten Sidoarjo, Kota Surabaya, dan Kabupaten Gresik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk mengukur pengaruh peran literasi keuangan, pengelolaan uang saku, dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif generasi Z [26].

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh Generasi Z yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi sekaligus bekerja di wilayah Surabaya Raya yang meliputi Surabaya, Sidoarjo, dan Gresik. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu, yaitu individu yang termasuk dalam kategori usia Generasi Z, berstatus sebagai pelajar aktif yang bekerja, serta berdomisili di wilayah Surabaya Raya. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 200 responden.

Teknik pengambilan sampel yang diterapkan termasuk dalam non-probability sampling dengan jenis purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan karakteristik yang telah ditetapkan. Kriteria responden meliputi Generasi Z yang sedang menempuh studi di perguruan tinggi sambil bekerja, berdomisili di Surabaya Raya, dan berusia minimal 17 tahun. Mengingat jumlah populasi tidak dapat diketahui secara pasti dan bersifat heterogen, penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Hair et al. (2021), yang dinilai efektif untuk penelitian dengan populasi besar dan tidak pasti. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus tersebut, jumlah sampel yang ditetapkan adalah 200 responden.

$$n = k \times r$$

Keterangan:

n = jumlah sampel k = nilai indikator

r = jumlah responden per indikator (5-10 responden)

Berdasarkan jumlah sampel yang digunakan adalah 200 responden mahasiswa di wilayah Surabaya Raya. Jumlah ini memenuhi ketentuan Hair et al. (2021) untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih representatif dan akurat. Jumlah responden tersebut generasi Z dari berbagai kampus dan yang bekerja di wilayah Surabaya Raya [27]. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari jurnal, artikel, dan laporan penelitian terdahulu yang relevan. Data primer terdiri atas jawaban responden terhadap variabel-variabel yang diteliti: literasi keuangan, uang saku, kontrol diri, dan perilaku konsumtif. Serta sumber data primer, pengumpulan data primer dilakukan dengan menyebarkan data kuesioner. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data skala likert yang berguna untuk mengukur suatu sikap, pendapat, serta persepsi tiap individu. Tingkat persetujuan dari skala likert adalah pilihan beberapa skala yang tiap instrumen diberi skor : sangat setuju (5), setuju (4), netral (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti yaitu software SPSS [28].

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Karakteristik Responden

Penelitian ini mengambil sampel pada generasi Z di wilayah Surabaya Raya. Berikut ini tinjauan mengenai karakteristik responden sebanyak 200 sampel responden.

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

| Jenis Kelamin | Jumlah Responden | Persentase |
|---------------|------------------|------------|
| Laki-laki     | 150              | 75,6%      |
| Perempuan     | 50               | 24,4       |

Berdasarkan tabel 1, dari 200 responden yaitu generasi Z di wilayah Surabaya Raya yang paling banyak adalah Laki-laki yaitu sebesar 150 responden atau 75,6% dan 50 responden atau 24,4% adalah perempuan. Banyaknya responden laki-laki dikarenakan kelompok responden tersebut memiliki tingginya keterlibatan mereka dalam pengelolaan keuangan pribadi.

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

| Jenis Pekerjaan | Jumlah Responden | Persentase |
|-----------------|------------------|------------|
| Bekerja         | 103              | 51,2%      |
| Kuliah          | 97               | 48,8%      |

Berdasarkan tabel 2, dari 200 responden yang menunjukkan bahwa pekerjaan yang terbanyak generasi Z di wilayah Surabaya Raya adalah sudah bekerja yaitu sebesar 51,2% dibandingkan kuliah. Hasil

tersebut dikarenakan generasi Z yang bekerja lebih mendominasi dibandingkan yang masih menempuh pendidikan.

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan**

| Pendapatan | Jumlah Responden | Persentase |
|------------|------------------|------------|
| Gaji       | 110              | 54,2%      |
| Orang Tua  | 90               | 45,8%      |

Berdasarkan tabel 3, sebagian besar responden memperoleh pendapatan utama dari gaji sebesar 54,2%, sedangkan yang bergantung pada orang tua sebesar 45,8%. Hal ini menunjukkan bahwa responden generasi Z dalam penelitian ini cenderung telah memiliki kemandirian finansial melalui penghasilan sendiri.

**Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

| Usia        | Jumlah Responden | Persentase |
|-------------|------------------|------------|
| 17-19 Tahun | 2                | 1,0%       |
| 20-24 Tahun | 173              | 86,1%      |
| 25-29 Tahun | 25               | 12,9%      |

Berdasarkan hasil penelitian, kelompok usia 20–24 tahun merupakan responden dengan jumlah paling tinggi yaitu 173 orang (86,1%), dibandingkan usia 17–19 tahun (1,0%) dan 25–29 tahun (12,9%). Dominasi usia 20-24 tahun disebabkan karena berada pada fase dewasa awal di mana individu mulai mandiri dalam mengelola keuangan dan aktif mengambil keputusan konsumsi.

#### Analisis Pengujian Data Uji Validitas

**Tabel 5. Hasil Uji Validitas**

| Variabel                   | Indikator | Standart Error | Outer Loading | Ket   |
|----------------------------|-----------|----------------|---------------|-------|
| Literasi Keuangan (X1)     | X1.1      | 0,05           | 0,000         | Valid |
|                            | X1.2      | 0,05           | 0,000         | Valid |
|                            | X1.3      | 0,05           | 0,000         | Valid |
|                            | X1.4      | 0,05           | 0,000         | Valid |
|                            | X1.5      | 0,05           | 0,000         | Valid |
| Pengelolaan Uang Saku (X2) | X2.1      | 0,05           | 0,000         | Valid |
|                            | X2.2      | 0,05           | 0,000         | Valid |
|                            | X2.3      | 0,05           | 0,000         | Valid |
|                            | X2.4      | 0,05           | 0,000         | Valid |
|                            | X2.5      | 0,05           | 0,000         | Valid |
| Kontrol Diri (X3)          | X3.1      | 0,05           | 0,000         | Valid |
|                            | X3.2      | 0,05           | 0,000         | Valid |
|                            | X3.3      | 0,05           | 0,000         | Valid |
|                            | X3.4      | 0,05           | 0,000         | Valid |
|                            | X3.5      | 0,05           | 0,000         | Valid |
| Perilaku Konsumtif (Y1)    | Y.1       | 0,05           | 0,000         | Valid |
|                            | Y.2       | 0,05           | 0,000         | Valid |
|                            | Y.3       | 0,05           | 0,000         | Valid |
|                            | Y.4       | 0,05           | 0,000         | Valid |
|                            | Y.5       | 0,05           | 0,000         | Valid |

Sumber : Olah data SPSS 24 (2026)

Berdasarkan tabel uji validitas tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh indikator pada masing-masing variabel penelitian dinyatakan valid. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai standard error yang stabil sebesar 0,05 serta nilai outer loading yang telah memenuhi batas kelayakan, sehingga setiap indikator yang diukur mampu merepresentasikan konstruk yang diukur. Pada variabel Literasi Keuangan (X1), indikator X1.1 hingga X1.5 dinyatakan valid dalam menggambarkan tingkat pemahaman dan kemampuan responden dalam mengelola keuangan. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh variabel Pengelolaan Uang Saku (X2), di mana indikator X2.1 sampai X2.5 secara akurat merefleksikan perilaku responden dalam menghitung uang saku. Selanjutnya, seluruh indikator pada variabel Kontrol Diri (X3) dinyatakan valid, yang menunjukkan bahwa aspek pengendalian diri responden dapat diukur secara akurat. Demikian pula pada variabel Perilaku Konsumtif (Y1), seluruh indikator Y.1 sampai Y.5 telah memenuhi kriteria validitas, sehingga layak digunakan untuk mengukur tingkat perilaku konsumtif

### Uji Reabilitas

**Tabel 6. Hasil Uji Reabilitas**

| Variabel                   | Cronbach's Alpha | Kriteria    | Keterangan |
|----------------------------|------------------|-------------|------------|
| Literasi Keuangan (X1)     | 0,702            | $\geq 0,60$ | Reliabel   |
| Pengelolaan Uang Saku (X2) | 0,872            | $\geq 0,60$ | Reliabel   |
| Kontrol Diri (X3)          | 0,903            | $\geq 0,60$ | Reliabel   |
| Perilaku Konsumtif (Y)     | 0,821            | $\geq 0,60$ | Reliabel   |

Sumber : Olah data SPSS 24 (2026)

Berdasarkan tabel uji reliabilitas tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha  $\geq 0,60$ , sehingga dinyatakan reliabel. Variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,702 yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang cukup baik dalam mengukur konstruk literasi keuangan. Selanjutnya, variabel Pengelolaan Uang Saku (X2) memperoleh nilai 0,872 yang mengindikasikan reliabilitas tinggi, sedangkan variabel Kontrol Diri (X3) memiliki nilai Cronbach's Alpha tertinggi sebesar 0,903 yang mencerminkan konsistensi internal yang sangat kuat. Sementara itu, variabel Perilaku Konsumtif (Y) dengan nilai 0,821 juga menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian ini konsisten, stabil, dan layak digunakan untuk pengukuran serta analisis data pada tahap selanjutnya.

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menilai apakah data yang digunakan dalam penelitian mengikuti pola distribusi normal. Uji ini menjadi salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linier, karena model regresi yang layak mensyaratkan bahwa data atau residu memiliki sebaran yang normal. Apabila asumsi tersebut terpenuhi, maka hasil pengujian statistik yang dihasilkan dapat diukur lebih tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini, pengujian normalitas diterapkan pada nilai residu dengan menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov. Hasil pengujian tersebut kemudian dijadikan dasar dalam menentukan apakah data memenuhi asumsi normalitas berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yang telah ditetapkan.

- Jika nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi (Sig.)  $\leq 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas Kolmogorov–Smirnov dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 90                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 2.01568637              |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .072                    |
|                                  | Positive       | .072                    |
|                                  | Negative       | -.055                   |
| Test Statistic                   |                | .072                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Olah data SPSS 24 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan metode One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test yang disajikan pada Tabel 7, data sisa dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal. Kesimpulan tersebut didukung oleh nilai Asymp. tanda tangan. (2-tailed) sebesar 0,200 yang melebihi tingkat signifikansi 0,05. Dengan jumlah sampel (N) sebanyak 90 responden, nilai statistik uji sebesar 0,072 serta nilai selisih maksimum distribusi absolut yang tergolong kecil menunjukkan tidak adanya perbedaan yang berarti antara distribusi data residu dan distribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi, sehingga data dapat digunakan untuk keperluan statistik selanjutnya.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi tidak adanya hubungan atau tingkat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas, karena dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai tolerance  $\leq 0,10$  dan nilai VIF  $\geq 10$ , maka terjadi multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficientsa**

| Model |                       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|       |                       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)            | -.625                       | 1.332      |                           | -.469 | .640 |                         |       |
|       | Literasi_Keuangan     | .269                        | .091       | .224                      | 2.973 | .004 | .557                    | 1.794 |
|       | Pengelolaan_Uang_Saku | .330                        | .049       | .405                      | 6.701 | .000 | .864                    | 1.157 |
|       | Kontrol_Diri          | .451                        | .067       | .483                      | 6.755 | .000 | .617                    | 1.621 |

Sumber : Olah data SPSS 24 (2026)



a. Dependent Variable: Perilaku\_Konsumtif

Berdasarkan tabel Coefficients, dapat diketahui bahwa secara parsial variabel Literasi Keuangan, Pengelolaan Uang Saku, dan Kontrol Diri berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi masing-masing variabel yang lebih kecil dari 0,05, yaitu Literasi Keuangan dengan nilai Sig. sebesar 0,004, Pengelolaan Uang Saku sebesar 0,000, dan Kontrol Diri sebesar 0,000. Nilai koefisien regresi (B) yang positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada masing-masing variabel independen akan diikuti oleh perubahan pada perilaku konsumtif sesuai arah koefisiennya, dengan asumsi variabel lain konstan. Secara relatif, Kontrol Diri memiliki pengaruh paling dominan terhadap Perilaku Konsumtif, ditunjukkan oleh nilai Standardized Beta tertinggi sebesar 0,483, diikuti oleh Pengelolaan Uang Saku (0,405) dan Literasi Keuangan (0,224). Selain itu, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi Durbin–Watson**

**Model Summary<sup>b</sup>**

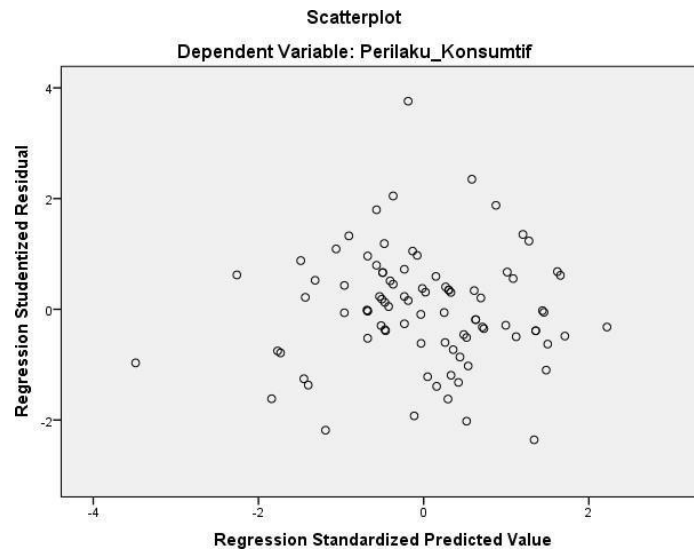
| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .854 <sup>a</sup> | .729     | .719              | 2.051                      | 1.538         |

Sumber : Olah data SPSS 24 (2026)

- a. Predictors: (Constant), Kontrol\_Diri, Pengelolaan\_Uang\_Saku, Literasi\_Keuangan  
 b. Dependent Variable: Perilaku\_Konsumtif

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui bahwa model regresi yang digunakan memiliki hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai R sebesar 0,854 menunjukkan adanya korelasi yang sangat kuat antara Literasi Keuangan, Pengelolaan Uang Saku, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif. Nilai R Square sebesar 0,729 mengindikasikan bahwa sebesar 72,9% variasi Perilaku Konsumtif dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut, sedangkan sisanya 27,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Selanjutnya, nilai Adjusted R Square sebesar 0,719 menunjukkan kemampuan model yang baik dan relatif stabil setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen. Nilai Std. Error of the Estimate sebesar 2,051 menandakan tingkat kesalahan prediksi model yang relatif kecil. Selain itu, nilai Durbin-Watson sebesar 1,538 berada dalam rentang yang dapat diterima, sehingga menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi yang serius dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi ini dinilai layak dan cukup kuat dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap Perilaku Konsumtif.

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Olah data SPSS 24 (2026)

Berdasarkan scatterplot antara Regression Studentized Residual dan Regression Standardized Predicted Value pada variabel Produktivitas Kerja, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut atau bergelombang. Penyebaran residual yang relatif merata di sepanjang nilai prediksi menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan. Kondisi ini mengindikasikan tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis lanjutan.

### Analisis Regresi Linier Berganda

#### Uji T (Parsial)

**Tabel 9. Hasil Uji T**

| Coefficients <sup>a</sup> |                       |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                           |                       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           |                       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                         | (Constant)            | .625                        | 1.332      |                           | -.469 | .640 |
|                           | Literasi_Keuangan     | .269                        | .091       | .224                      | 2.973 | .004 |
|                           | Pengelolaan_Uang_Saku | .330                        | .049       | .405                      | 6.701 | .000 |
|                           | Kontrol_Diri          | .451                        | .067       | .483                      | 6.755 | .000 |

a. Dependent Variable: Perilaku\_Konsumtif

Sumber : Olah data SPSS 24 (2026)

Berdasarkan Tabel 9 Hasil Uji t, dapat diketahui bahwa secara parsial masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel Literasi Keuangan sebesar 0,004, Pengelolaan Uang Saku sebesar 0,000, dan Kontrol Diri sebesar 0,000, yang seluruhnya lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis penelitian diterima. Nilai koefisien regresi (B) yang positif menunjukkan bahwa perubahan pada setiap variabel independen akan diikuti oleh perubahan pada perilaku konsumtif sesuai arah koefisiennya dengan asumsi variabel lain konstan. Berdasarkan nilai Standardized Beta, variabel Kontrol Diri memiliki pengaruh paling dominan terhadap Perilaku Konsumtif

dengan nilai Beta sebesar 0,483, diikuti oleh Pengelolaan Uang Saku sebesar 0,405 dan Literasi Keuangan sebesar 0,224. Sementara itu, konstanta memiliki nilai signifikansi 0,640 ( $> 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa konstanta tidak berpengaruh signifikan. Dengan demikian, hasil uji t membuktikan bahwa Literasi Keuangan, Pengelolaan Uang Saku, dan Kontrol Diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif.

#### Uji F (Simultan)

**Tabel 10. Hasil Uji F**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | 971.294        | 3  | 323.765     | 77.000 | .000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 361.606        | 86 | 4.205       |        |                   |
|                    | Total      | 1332.900       | 89 |             |        |                   |

- a. Dependent Variable: Perilaku\_Konsumtif  
 b. Predictors: (Constant), Kontrol\_Diri, Pengelolaan\_Uang\_Saku, Literasi\_Keuangan  
 Sumber : Olah data SPSS 24 (2026)

Berdasarkan Tabel 10 Hasil Uji F, dapat diketahui bahwa secara simultan variabel Literasi Keuangan, Pengelolaan Uang Saku, dan Kontrol Diri berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 77,000 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis simultan dalam penelitian ini diterima. Nilai Sum of Squares Regression sebesar 971,294 yang lebih besar dibandingkan Residual sebesar 361,606 menunjukkan bahwa variasi Perilaku Konsumtif lebih banyak dijelaskan oleh model regresi daripada kesalahan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan mampu menjelaskan secara bersama-sama pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Uang Saku, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 11. Koefisien Determinasi**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | .854 <sup>a</sup> | .729     | .719              | 2.051                      |

- a. Predictors: (Constant), Kontrol\_Diri, Pengelolaan\_Uang\_Saku, Literasi\_Keuangan  
 b. Dependent Variable: Perilaku\_Konsumtif  
 Sumber : Olah data SPSS 24 (2026)

Berdasarkan Tabel 11 Koefisien Determinasi, dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,729 menunjukkan kemampuan variabel Literasi Keuangan, Pengelolaan Uang Saku, dan Kontrol Diri dalam menjelaskan variasi Perilaku Konsumtif sebesar 72,9%, sedangkan sisanya 27,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai R sebesar 0,854 menandakan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dan variabel dependen. Selanjutnya, nilai Adjusted R Square sebesar 0,719 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel bebas, model regresi tetap memiliki daya jelaskan yang tinggi dan stabil. Sementara itu, nilai Std. Error of the Estimate sebesar 2,051 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi yang relatif kecil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang kuat dan layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap Perilaku Konsumtif.

## Pembahasan

### Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif Generasi Z di wilayah Surabaya Raya. Secara konseptual, temuan ini sejalan dengan teori perilaku konsumen dan teori pengambilan keputusan keuangan yang menjelaskan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung mampu berpikir lebih rasional, melakukan perencanaan keuangan, serta mempertimbangkan dampak jangka panjang dari setiap keputusan konsumsi. Pemahaman keuangan yang baik memungkinkan individu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengelola pendapatan secara efektif, serta menilai risiko dan manfaat sebelum melakukan pembelian. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki Generasi Z, semakin rendah pula kecenderungan munculnya perilaku konsumtif yang berlebihan.

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan variabel penting dalam membentuk perilaku konsumsi yang sehat pada generasi muda, khususnya Gen-Z yang hidup di era digital dan ekonomi berbasis gaya hidup. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemahaman keuangan yang baik berperan sebagai mekanisme kontrol kognitif dalam menghadapi godaan konsumsi, seperti diskon, promosi daring, dan tren media sosial [21]. Secara realistik, bagi Gen-Z di Surabaya Raya yang dikenal memiliki akses tinggi terhadap pusat perbelanjaan, kafe, serta platform e-commerce dan layanan digital, literasi keuangan menjadi bekal penting dalam mengendalikan perilaku konsumtif. Tingginya paparan iklan digital, tren gaya hidup, dan kemudahan transaksi non-tunai berpotensi mendorong perilaku konsumsi impulsif apabila tidak diimbangi dengan pemahaman keuangan yang baik.

### Pengaruh Pengelolaan Uang Saku terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan Uang Saku berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif pada Generasi Z di Surabaya Raya. Temuan ini mencerminkan kondisi nyata di lapangan, di mana sebagian besar Gen-Z khususnya mahasiswa dan pelajar mengandalkan uang saku bulanan dari orang tua sebagai sumber utama keuangan. Gen-Z yang memiliki kemampuan mengatur uang saku dengan baik, seperti menyusun anggaran, memprioritaskan kebutuhan, serta mengalokasikan dana untuk tabungan, cenderung lebih mampu menahan dorongan konsumtif. Sebaliknya, pengelolaan uang saku yang lemah sering kali mendorong perilaku pembelian impulsif, terutama pada produk fesyen, makanan dan minuman kekinian, serta hiburan yang marak di kawasan perkotaan Surabaya Raya. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang juga menyatakan bahwa pengelolaan uang saku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif [23].

Dalam konteks kondisi lapangan, pola gaya hidup Generasi Z di Surabaya Raya sangat dipengaruhi oleh kemudahan akses terhadap pusat perbelanjaan, kafe, serta berbagai platform digital seperti e-commerce dan layanan pesan antar makanan. Situasi tersebut berpotensi mendorong pengeluaran yang kurang terkendali apabila tidak disertai dengan kemampuan pengelolaan uang saku yang memadai. Generasi Z yang tidak memiliki perencanaan keuangan umumnya cenderung menghabiskan uang saku sebelum periode berikutnya berakhir, bahkan dalam beberapa kasus harus mengajukan dana tambahan. Sebaliknya, individu yang terbiasa mencatat pengeluaran, menetapkan batas pengeluaran harian, serta mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan menunjukkan tingkat perilaku konsumtif yang relatif lebih rendah, meskipun berada dalam lingkungan dengan intensitas konsumsi yang tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kemampuan pengelolaan uang saku menjadi langkah penting dalam menekan perilaku konsumtif Generasi Z di Surabaya Raya. Upaya yang dapat dilakukan secara nyata antara lain melalui pemberian edukasi keuangan praktis di lingkungan sekolah dan perguruan tinggi, pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan yang mudah digunakan, serta pembiasaan pengelolaan keuangan sejak dini melalui peran keluarga.

### Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, yang berarti semakin baik kemampuan individu dalam mengendalikan diri, maka kecenderungan untuk berperilaku konsumtif akan semakin rendah. Pada konteks Generasi Z di Surabaya Raya, temuan ini relevan dengan realitas lapangan di mana Gen-Z hidup dalam lingkungan urban yang sarat dengan paparan gaya hidup konsumtif, seperti maraknya pusat perbelanjaan, coffee shop, serta kemudahan akses e-commerce dan layanan paylater. Gen-Z dengan kontrol diri yang baik cenderung mampu menahan dorongan impulsif saat menghadapi promo besar, diskon kilat, maupun tren konsumsi yang viral di media sosial, sehingga keputusan belanja lebih didasarkan pada kebutuhan daripada keinginan sesaat.

Implementasi kontrol diri dalam kehidupan sehari-hari Gen-Z di Surabaya Raya dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam mengatur prioritas pengeluaran, seperti membatasi frekuensi nongkrong di kafe, mengelola anggaran bulanan, serta menunda pembelian barang yang tidak mendesak. Gen-Z yang memiliki kontrol diri tinggi biasanya lebih selektif dalam mengikuti tren, misalnya tidak langsung membeli produk fashion atau gadget terbaru hanya karena pengaruh influencer atau fear of missing out (FOMO). Sebaliknya, Gen-Z dengan kontrol diri rendah

cenderung lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan pertemanan dan konten digital, sehingga meningkatkan perilaku konsumtif yang berpotensi berdampak pada ketidakstabilan keuangan pribadi. Lebih lanjut, hasil ini mengindikasikan pentingnya penguatan kontrol diri sebagai strategi menekan perilaku konsumtif pada Gen-Z di kawasan metropolitan seperti Surabaya Raya. Upaya yang dapat dilakukan secara realistis di lapangan antara lain melalui edukasi keuangan sejak dini, pembiasaan self-monitoring terhadap pengeluaran, serta peningkatan kesadaran akan konsekuensi jangka panjang dari konsumsi berlebihan.

### **Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Uang Saku, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif**

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa literasi keuangan, pengelolaan uang saku, dan kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif Generasi Z di wilayah Surabaya Raya, yang tercermin dalam pola konsumsi sehari-hari seperti pengeluaran untuk makanan dan minuman populer, aktivitas belanja berani melalui marketplace, serta pemanfaatan layanan paylater dan dompet digital. Generasi Z dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung mampu memahami skala prioritas kebutuhan, mengenali risiko utang konsumtif, serta menyadari pentingnya perencanaan keuangan, sehingga lebih berhati-hati dan memilih dalam melakukan pembelian. Pengelolaan uang saku yang terencana, seperti anggaran bulanan, mengalokasikan pengeluaran untuk hiburan, serta alokasi dana tabungan, terbukti efektif dalam membantu mengendalikan perilaku belanja impulsif yang banyak dipengaruhi oleh tren media sosial di Surabaya Raya. Di sisi lain, kontrol diri menjadi faktor yang paling dominan dalam menahan dorongan konsumsi berlebihan, terutama ketika menghadapi promosi flash sale, potongan harga besar, dan tekanan gaya hidup perkotaan. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa Generasi Z yang mampu mengintegrasikan pemahaman keuangan, pengaturan uang saku yang baik, dan mengendalikan diri yang kuat cenderung memiliki perilaku konsumtif yang lebih rasional, mampu beradaptasi dengan perkembangan digital, serta berorientasi pada keinginan keuangan dalam jangka panjang.

## **V. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, pengelolaan uang saku, dan pengendalian diri terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif Generasi Z di wilayah Surabaya Raya, baik secara parsial maupun simultan. Literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir rasional Generasi Z, khususnya dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta mempertimbangkan dampak jangka panjang dari setiap keputusan konsumsi. Pengelolaan uang saku yang efektif juga membantu Generasi Z dalam mengendalikan pengeluaran sehari-hari melalui penyusunan anggaran dan penetapan skala prioritas, sehingga mampu menekan kecenderungan perilaku konsumtif yang dipengaruhi oleh gaya hidup perkotaan dan kemudahan transaksi digital. Di sisi lain, kontrol diri menjadi faktor yang paling dominan dalam menahan dorongan konsumsi impulsif yang muncul akibat tren, promosi, serta tekanan sosial di era digital. Oleh karena itu, sinergi antara pemahaman keuangan, kemampuan mengelola uang saku, dan pengendalian diri yang baik merupakan kunci utama dalam membentuk perilaku konsumtif Generasi Z yang lebih sehat, rasional, dan berorientasi pada kemiskinan finansial di Surabaya Raya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Atas rahmat dan karunia Allah SWT, artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan selama proses studi. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial Program Studi Manajemen atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan. Selanjutnya, penulis menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing dan dosen penguji atas masukan, kritik, serta saran yang konstruktif selama proses penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

## **REFERENSI**

- [1] Miranda, Nurjanah, And Ade Fadillah Fw Pospos, "Pengaruh Literasi Keuangan, Locus Of Control Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa," *Jii*, Vol. 9, No. 1, Pp. 36–52, 2024, Doi: 10.32505/Jii.V9i1.8826.
- [2] I. Wulandari, M. Q. Kariem, And A. Amaliatulwalidain, "Strategi Tim Sukses

- Pemenangan Askolani-Slamet Dalam Pemilihan Bupati Banyuasin Tahun 2018,” *Jurnal Publisitas*, Vol. 9, No. 1, Pp. 40–48, 2022, Doi: 10.37858/Publisitas.V9i1.156.
- [3] S. S. Albertus, A. W. Leksono, And R. Vhalery, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa,” *Research And Development Journal Of Education*, Vol. 1, No. 1, P. 33, 2020, Doi: 10.30998/Rdje.V1i1.7042.
- [4] S. Nanga And J. C. Kotte, “Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Uang Saku Mahasiswa Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Yogyakarta,” *Equilibrium: Jurnal Bisnis & Akuntansi (Ejba)*, Vol. Xviii, No. 1, Pp. 61–73, 2024.
- [5] Nyoman Trisna Herawati, L. G. K. Dewi, And M. A. Meitriana, “Literasi Keuangan Dan Resiliensi Keuangan Mahasiswa: Ditinjau Dari Perspektif Gender,” *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, Vol. 16, No. 1, Pp. 43–56, Jul. 2024, Doi: 10.22225/Kr.16.1.2024.43-56.
- [6] J. P. Ekonomi, Y. Armelia, And A. Irianto, “Pengaruh Uang Saku Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa,” Vol. 4, No. 3, P. 2021, [Online]. Available: [Http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index.Php/Pek/Index](http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index.Php/Pek/Index)
- [7] E. Ungusari, “No Title空間像再生型立体映像の 研究動向,” *Nhk技研*, Vol. 151, Pp. 10–17, 2015.
- [8] Al Abdullah Et, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Majalengka,” *Jurnal Akuntansi Kompetif*, Vol. 4, No. 1, P. 24, 2021.
- [9] I. G. L. P. Putra And N. K. Sinarwati, “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha,” *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, Vol. 6, No. 2, Pp. 717–726, 2023, Doi: 10.23887/Jmpp.V6i2.71877.
- [10] M. Agustian, R. Setiawati, And M. Ihsan, “Pengaruh Gaya Hidup , Media Sosial , Literasi Keuangan Dan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif ( Studi Kasus Pada Generasi Z Di Kota Jambi ),” Vol. 25, No. 1, Pp. 193–202, 2025, Doi: 10.33087/Jiubj.V25i1.5785.
- [11] M. A. Mawardi, F. Fakhriyya, And S. Trioko, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Cashless Society Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Di Kota Blitar,” *Eco-Entrepreneur*, Vol. 9, No. 1, Pp. 1–11, 2023.
- [12] R. M. M. Alie, A. Rizqi, And C. A. Mahardika, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2018-2019,” *Journal Of Creative Student Research (Jcsr)*, Vol. 1, Pp. 137–151, 2023.
- [13] K. Ekonomi Et Al., “Pengaruh Tingkat Literasi Finansial Dan Persepsi Risiko Terhadap Perilaku Konsumtif Impulsif Pada Mahasiswa Ekonomi Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai Di Sisi Lain , Studi Yang Dilakukan Oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia,” No. 1, 2025.
- [14] M. Siti Mubarakah And V. Pratiwi, “Pengaruh E-Commerce, Uang Saku, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19,” *E- Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 11, No. 04, P. 496, 2022, Doi: 10.24843/Eeb.2022.V11.I04.P10.
- [15] . C. Nasir And S. Sriyono, “Pengaruh Besaran Uang Saku, Gaya Hidup, Literasi Ekonomi Dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa,” *Innovative Technologica: Methodical Research Journal*, Vol. 1, No. 2, P.

- 13, 2024, Doi: 10.47134/Innovative.V1i2.67.
- [16] P. Wulandari, A. Amir, And U. Saku Perilaku Konsumtif Pola Konsumsi, “Najaha Iqtishod Journal Of Islamic Economic And Finance Pengaruh Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Keyword:-Nc-Sa License (Https://Creativecommons.Org/Licenses/By-Nc-Sa/4.0),” Vol. 4, No. 2, Pp. 67–75, 2023, Doi: 10.22437/Jief.V4i2.26600.
- [17] J. Febi, U. Syahada Padangsidempuan, And S. Sihombing, “Journal Of Islamic Business Management Issn: XXXXXXXX Year: XXXX Xx Xx Pengaruh Uang Saku Dan Kontrol Diri Terhadap Pola Konsumsi.”
- [18] G. S. Mengga, M. Batara, And E. Rimpung, “Pengaruh Literasi Keuangan, E- Money, Gaya Hidup Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Indonesia Toraja,” *Jrea*), Vol. 1, No. 1, 2023.
- [19] “6850-Article Text-15852-1-10-20240321”.
- [20] S. Suriani, *Fullbook Financial Behavior*. 2022.
- [21] “8-Jurnal+Virania+Lengkap+-+Virania”.
- [22] N. Hidayah And N. C. Novianti, “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, Vol. 28, No. 3, Pp. 361–372, 2023, Doi: 10.35760/Eb.2023.V28i3.7963.
- [23] A. Febrianti Kusuma Wardani, H. Hartono, And Y. Verlandes, “Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung Pada Siswa-Siswi Kelas 11 Smks Thoriqul Ulum Pacet,” *Pajak Dan Manajemen Keuangan*, Vol. 1, No. 4, Pp. 127–137, 2024, Doi: 10.61132/Pajamkeu.V1i4.407.
- [24] H. Nainggolan, “Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Dan Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Pekerja Produksi Pt Pertamina Balikpapan,” *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, Vol. 5, No. 1, Pp. 810–826, Jan. 2022, Doi: 10.36778/Jesya.V5i1.574.
- [25] G. Natasha Luas, S. Irawan, Y. Windrawanto, And P. Studi Bimbingan Dan Konseling - Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa The Effect Of Self-Concept On Student Consumptive Behaviour.”
- [26] N. Ratna Sari And A. Listiadi, “Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Uang Saku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Financial Self- Efficacy Sebagai Variabel Intervening,” 2021.
- [27] H. Nainggolan, R. Dewantara, D. Kesehatan, And B. Putra, “Dampak Promosi Online Serta Mutu Layanan Pengiriman Kepada Loyalitas Konsumen Terhadap Aplikasi Grab.”
- [28] A. S. Hartono And D. Prapanca, “The Effect Of Finansial Literacy, Finansial Management Behavior And Employment Status On Investment Decisions Study On Singopadu Village Community, Tulangan District, Sidoarjo Regenc. [ Pengaruh Literasi Keuangan , Perilaku Pengelolaan Keuangan Masya,” Pp. 1–8.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*